

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 sebagai tindak lanjut Undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Maka guru pada umumnya tidaklah sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada murid saja, guru juga tidak hanya bekerja sebagai profesi pendidik, akan tetapi menurut (*Daed Yoesof (1980)*) menyatakan bahwa, seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*civic mission*). Jika dikaitkan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama berkaitan dengan logika dan estetika, tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika.

Untuk itu guru dalam lembaga pendidikan harus mempunyai tanggung jawab penuh terhadap profesinya, karena guru dipercaya oleh semua masyarakat dalam mendidik dan mencerdaskan manusia demi masa depan umat manusia yang lebih baik. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar berwawasan luas dan ahli terutama dalam bidangnya, karena komprehensifitas dalam wawasan guru ini semata-mata bertujuan untuk

memberikan solusi terhadap setiap permasalahan yang timbul secara menyeluruh terutama dalam keawaman tentang berbagai hal yang menyangkut pengetahuan. Pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan siswa ke guru, maka guru harus mampu untuk menjawabnya, hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai pelajar seperti yang telah dikemukakan oleh Wf Connel (1972) bahwa seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar dapat membantu orang lain yang masih awam terhadap pengetahuan, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari orang-orang sekitar terutama pada murid. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.

Dengan tumbuhnya era globalisasi dan modernisasi, saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan manusia dapat membantu guru kaitannya dalam proses kegiatan belajar-mengajar (KBM). Metode atau model pembelajaran yang harus dipegang dan dikuasai guru saat pembelajaran disekolah saat ini banyak seperti halnya penerapan PAIKEM, dimana PAIKEM tersebut merupakan metode dan model baru yang

Kecanggihan teknologi dapat menghasilkan sesuatu yang positif dalam dunia pendidikan, bahwa teknologi akan menciptakan inovasi baru khususnya dalam pembuatan film anak melalui media televisi yang menghasilkan tayangan film-film kartun dan animasi yang mengandung banyak nilai edukatif khususnya bagi perkembangan anak. Salah satu film animasi yang sangat populer di Indonesia sekarang adalah film Upin dan Ipin, dimana film tersebut, kini telah menjadi film yang sangat fenomenal khususnya bagi kalangan masyarakat Indonesia, sehingga film tersebut digemari oleh banyak kalangan baik itu dari kalangan anak-anak, remaja hingga orang tua pun menjadi senang dengan hadirnya film tersebut yang sebenarnya khusus dipersembahkan untuk anak-anak, menurut salah satu teman saya yang gemar menonton film Upin-Ipin mengatakan bahwa dia suka dengan film ini, karena dia gemas terhadap tokoh-tokoh yang unik dan lucu dari film animasi itu, sebagian yang lain mereka senang karena banyak nilai edukasi khususnya bagi perkembangan anak.

Film animasi dari Malaysia ini menyuguhkan hal yang menarik yang patut untuk ditonton oleh anak-anak, karena kebanyakan film tersebut menceritakan tentang kehidupan anak-anak Islami yang dapat mendidik para anak tersebut, selain itu terdapat banyak nilai pendidikan yang menarik untuk dicermati dan diteliti, karena dalam film tersebut terdapat aspek peran sebagai seorang guru dalam mendidik para murid dan penerapan PAIKEM sehingga menjadikan penulis tertarik untuk meneliti film tersebut. Dalam penelitian ini,

paikem yang terkandung dalam film Upin dan Ipin, karena peran Guru dalam film tersebut sangat spesial yaitu mempunyai peranan yang baik sebagai seorang pendidik salah satunya dapat menciptakan pembelajaran interaktif, maka murid selalu senang dan bahagia disaat guru hadir untuk membimbingnya sehingga tercipta situasi kelas yang menyenangkan, dan tercipta hubungan yang komunikatif, aktif dan kondusif di dalam kelas, maka guru itu sesuai dengan peranan guru sebenarnya yaitu peran guru sebagai pengelola kelas.

Disamping itu, guru dalam film ini memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesinya. Pengorbanan dan motivasinya sebagai seorang pendidik yang profesional menjadi karakteristik tersendiri dari tokoh film tersebut. Adapun peran guru dalam film tersebut bila dibandingkan dengan fakta yang ada, masih banyak guru yang mempunyai kelemahan dalam setiap mengajar murid-muridnya. Masalah itu tak lepas dari ketidak sesuaian antara teori dan praktek dalam setiap mengajarnya, misalnya saja guru tersebut mengajar dengan situasi kelas yang tidak mengenakan sehingga membuat murid-murid bosan. Kebosanan yang dirasakan murid sebagian besar akibat dari cara guru yang mengajar secara monoton. Selain itu masih banyak pula masalah-masalah lain yang timbul dari seorang guru seperti banyak diantara guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang tidak memiliki standarisasi keahlian sebagai guru PAI misalnya guru PAI yang tidak lancar membaca Al-Qur'an atau membaca kalimat-kalimat dalam bahsa Arab, sehingga

murid-muridnya, yang demikian itu menjadi sangat ironis bahkan persoalan-persoalan itu semakin banyak kita dengar didunia pendidikan.

Untuk itu peranan guru dalam film Upin dan Ipin akan menjadi contoh yang baik bagi setiap guru dalam mengajar murid. Bagaimana metode-metode yang diterapkan guru dalam film Upin dan Ipin akan menarik untuk dijadikan edukasi tersendiri dalam dunia pendidikan. Karena salah satu hal yang menarik dari sikap guru dalam film Upin dan Ipin bahwa guru tersebut memiliki empati yang tinggi terhadap murid-murudinya, sehingga setiap murid bisa dekat dengan guru maka timbul keakraban dan keharmonisan dalam setiap interaksi edukatif tanpa mengurangi kewibawaan guru. Kisah semacam ini apabila diterapkan didunia pendidikan nyata kemungkinan akan berhasil bagi dunia pendidikan khususnya para guru, karena peran dan metode-metode yang diterapkan oleh seorang guru dalam film Upin dan Ipin sangat sesuai dengan teori sesungguhnya.

Akan tetapi dalam lembaga pendidikan yang nyata metode tersebut kadang-kadang tidak diterapkan oleh sebagian guru, mereka memilih dengan kehendaknya sendiri karena cenderung malas untuk menerapkan metode apa saja yang seharusnya membuat murid menjadi semangat dan senang ketika proses belajar mengajar berlangsung. Akibat kemalasan yang timbul dari guru tersebut, maka cara mengajarnya hanya asal-asalan atau menggunakan prinsip yang sesat yaitu asal mengajar dapat imbalan. Guru tersebut cenderung tidak

Guru yang idealis dalam film tersebut sangat berperan penting dalam pendidikannya yaitu guru berusaha untuk menjadikan muridnya berkembang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dimana guru tersebut selalu menanamkan nilai-nilai keislaman pada murid-muridnya agar para murid tidak hanya cerdas secara IQ saja tetapi cerdas secara EQ dan SI (Spiritual). Dedikasi seorang guru yang bernama Ibu Yasmin atau dalam bahasa Malaysia yaitu Cikgu Yasmin dalam film tersebut, bisa dijadikan teladan yang baik khususnya bagi para guru yang lain. Karena dalam film tersebut bagaimana Bu Yasmin dalam pengabdian dan pengorbanannya sangat tinggi, hal tersebut sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru yang profesional, karena guru yang profesional akan mempengaruhi segalanya dalam dunia pendidikan sehingga pendidikan akan menjadi semakin maju, khususnya dalam mengembangkan SDM (sumber daya manusia), serta membentuk karakter dan kepribadian umat manusia sesuai adat ketimuran.

Tuntutan untuk menjadi guru yang profesional serta memiliki dedikasi yang tinggi sangat dibutuhkan dalam lembaga atau dunia pendidikan. Seperti dalam peran guru dalam film Upin dan Ipin, perannya sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan anak-anak. Seperti penulis kemukakan di atas, guru dalam film tersebut memiliki empati yang tinggi terhadap murid-murid dan bisa mengelola kondisi kelas dengan baik, sehingga para murid sangat antusias mengikuti pelajaran dan sangat bahagia dengan kehadiran Cikgu Yasmin (guru dalam kelas tersebut). Maka bagaimana guru dapat

film tersebut menjadi gambaran baik yang bisa dijadikan contoh sehingga dapat diadopsi guru-guru yang lain saat kegiatan belajar mengajar nanti.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar hendaknya baik guru yang masih muda maupun guru yang sudah tua dituntut untuk memiliki idealisme dan dedikasi yang tinggi terhadap profesinya sebagai seorang pengajar yang profesional, seperti dalam film Upin dan Ipin guru memberikan contoh dengan idealismenya serta dedikasinya yang tinggi sehingga dalam kegiatan belajar mengajar, seperti penulis kemukakan diatas guru tersebut berusaha untuk memberikan yang terbaik dan memaksimalkan dalam setiap mengajar secara ikhlas.

Dengan demikian hadirnya film Upin dan Ipin di tengah masyarakat luas diharapkan mampu untuk menambah wawasan sendiri bagi dunia pendidikan baik itu pendidikan guru maupun pendidikan anak. Sehingga bagi guru film tersebut bisa memicu motivasi guru untuk lebih giat dalam mengembangkan profesinya sebagai pendidik yang profesional dan kompetitif. Adapun bagi anak-anak, film Upin dan Ipin diharapkan mampu memberikan edukasi yang penuh dengan nilai-nilai keislaman yang luhur dan budaya ketimuran dan bisa memberikan contoh yang baik bagi kepribadian anak, sekaligus dapat dijadikan cara dalam pembentukan karakter anak, sehingga diharapkan dapat membentuk anak bangsa yang memiliki nilai luhur dan moralitas yang tinggi. Tidak hanya itu film Upin dan Ipin dapat menjadi solusi yang tepat yaitu sebagai benteng dari film-film lain yang selama ini cenderung mempengaruhi dan merusak karakter atau kepribadian anak dan

remaja. Untuk itu dalam penelitian nanti, kami sebagai peneliti akan memfokuskan pada aspek peranan guru dan penerapan metode PAIKEM dalam film Upin dan Ipin dimana sebelum melakukan penelitian, kami akan mendeskripsikan masalah-masalah yang akan kami teliti dari peran seorang guru dan penerapan PAIKEM dalam film Upin dan Ipin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus permasalahan yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam film Upin dan Ipin?
2. Bagaimana cara guru dalam menerapkan metode PAIKEM pada film Upin dan Ipin?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian
  - a. Mengungkap peran Guru dalam film Upin dan Ipin
  - b. Mendeskripsikan peran serta strategi guru dalam mengaplikasikan



## 2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam
- b. Diharapkan dapat mendorong dalam mengembangkan pemikiran pembelajaran anak melalui pendekatan metode PAIKEM
- c. Memberi bekal pengetahuan dan wawasan khususnya kepada guru yang mengabdikan dan membimbing anak didik

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat dibutuhkan saat rencana awal dalam pembuatan atau penyusunan skripsi sebagai bahan referensi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi maupun melakukan penelitian agar bisa membantu untuk mengetahui gambaran tentang penelitian yang akan diteliti dengan syarat sipeneliti harus meneliti atau memecahkan permasalahan yang belum dipecahkan sebelumnya. Daftar pustaka yang kami tinjau sebelum penyusunan proposal ini antara lain :

Pertama *“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Doraemon Dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak”*. Skripsi ini disusun oleh M. Nasrhu Fathoni tahun 2007. Jenis penelitian library research ini mengkaji atau mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film doraemon, dan mengetahui implikasi apa saja yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam

Kedua "*Film Sherina : Kajian Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam*". Skripsi ini disusun oleh Isu Sari Arohmi tahun 2002. Jenis penelitian *library research* ini mengkaji tentang bagaimana metode dari film Sherina terkait dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Adapun isi atau muatan pendidikan dalam Film Sherina meliputi fitrah manusia dan keimanan terhadap Allah. Disisi lain, skripsi ini menyoroti tentang pendidikan akhlak yang meliputi memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, akhlak terhadap guru, saling memaafkan dan tabah. Adapun metode yang terdapat di dalamnya adalah metode keteladanan, tanya jawab, nasihat, dan karyawisata.

Ketiga "*Studi tentang Pesan Dakwah dalam Film Nada dan Dakwah*". Penelitian pustaka ini secara detail membahas nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film nada dan dakwah. Bahkan Alim Qamariah tahun 1997, dalam konklusinya menegaskan bahwa film sebagai salah satu media hiburan bisa menjadi alat dakwah yang strategis. Apalagi di era komunikasi dan kesejagatan seperti saat ini, manusia seakan tidak bisa hidup tanpa media elektronik sehingga diharapkan film-film Islami bisa menjadi penyeimbang menu acara televisi lainnya.

Keempat "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat : Kajian Materi dan Metode*". Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 2004 ini membahas tentang materi dan metode pembelajaran dalam film tersebut. Kemudian penulis jurnal ini mengupas nilai-nilai pesan moral dari film ini, yang meliputi materi keimanan, syariah,

dan akhlak. Isi dari film KSD (Kiamat Sudah Dekat) ini memberikan contoh yang baik mengenai orang yang sebelumnya tidak menhenal Tuhan menjadi orang shaleh, tawakal dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah.

Setelah melakukan peninjauan dari beberapa hasil penelitian tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Guru dan Penerapan Metode PAIKEM dalam Film Upin dan Ipin*" berbeda dengan penelitian di atas. Karena walaupun sama-sama meneliti dan menganalisa tentang film, namun perbedaannya terletak pada segi penelitiannya, dimana penulis berusaha untuk fokus mengamati dan menganalisa aspek peran guru yang terdapat dalam film Upin dan Ipin.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Peran Guru**

Setiap guru dalam lembaga pendidikan tentunya mempunyai peranan yang harus dilakukan oleh guru itu sendiri dalam memajukan pendidikan dan mengembangkan bakat dan keterampilan sebagai seorang guru. Adapun peran-peran yang harus dilakukan guru sebagai pendidik menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 43) diantaranya yaitu :

#### **a. Korektor**

Yang harus dilakukan guru sebagai korektor yaitu selalu menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak

kelak menjadi manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai atau norma agama yang berlaku di masyarakat.

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan petunjuk dan solusi kepada anak didik yang mengalami masalah belajar, tentang bagaimana cara belajar yang baik, sehingga dalam belajar, anak didik akan cepat memahami ilmu yang dipelajarinya.

c. Informator

Guru sebagai informator harus mengetahui apa kebutuhan anak didik, serta dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi secara baik dan efektif dengan cara menguasai bahasa didukung dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator guru dituntut untuk memiliki kegiatan pengelolaan akademik seperti menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lain-lain. Sehingga semua yang telah diorganisasikan akan menghasilkan suatu efektifitas dan efisiensi belajar anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator guru harus dapat mendorong anak didik tentang berbagai hal yang positif, terutama masalah ibadah dan belajar, supaya anak didik dengan sendirinya akan sadar dan mau

melaksanakan dua kewajiban tersebut dengan ikhlas dan penuh motivasi tinggi.

f. Inisiator

Sebagai inisiator, guru dituntut untuk bisa menjadi pencetus ide-ide dalam memajukan pendidikan dan pengajaran. Ide tersebut bisa dilakukan guru antara lain :

- 1) Memperbaiki proses interaksi edukatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.
- 2) Memperbaiki kompetensi guru
- 3) Memperbaharui keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, yang dapat dilakukan guru adalah menyediakan kelengkapan fasilitas belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar anak didik, sehingga dapat memberikan kelancaran dan kemudahan serta kenyamanan anak didik dalam belajar.

h. Pembimbing

Anak didik adalah manusia yang masih membutuhkan bimbingan dari orang yang sudah dewasa atau sarat dengan pengalaman. Untuk itu sebagai pembimbing guru berkewajiban

untuk membimbing anak didiknya supaya menjadi manusia seutuhnya, dewasa, bersusila.

i. Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru harus dapat memperagakan setiap materi yang diajarkan secara didaktis kepada murid supaya tidak terjadi diskomunikasi antara guru dengan murid. Maka setiap apa yang diajarkan guru sejalan dengan murid. Dengan ini tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Pengelola Kelas

Tujuan umum dari pengelolaan kelas yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi berbagai macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang optimal. Maka sebagai pengelola kelas guru harus bisa mengelola kelas dengan baik, sesuai dengan tujuan umum pengelolaan kelas.

k. Mediator

Sebagai mediator guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, pemahaman serta keterampilan yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil. Dari sisi lain guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik, dan penengah jalannya diskusi yang

## 1. Supervisor

Yang dilakukan guru sebagai supervisor yaitu membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap sesuatu yang disupervisi mengenai proses pengajaran. Selain itu guru harus bisa menguasai teknik-teknik supervisi dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

## m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian kepada anak didik yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik, terutama penilaian yang diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 43)

## 2. Metode PAIKEM

PAIKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif (Jamal Ma'khum Asmani, 2011 : 50)

Adapun makna lain dari PAIKEM yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran secara mutlak. Hal ini bermaksud agar proses pembelajaran tidak berlangsung secara seadanya. Akan tetapi proses pembelajaran harus berlangsung sangat terencana. Kemonotonan pembelajaran dapat diatasi dengan hadirnya strategi yang belakangan mencuat di dunia pendidikan, yaitu strategi pembelajaran PAIKEM.

Strategi pembelajaran PAIKEM hadir sebagai solusi karena strategi ini terbukti mampu untuk mengatasi persoalan-persoalan menenai proses belajar mengajar terutama pada masalah kemonotonan pembelajaran. Pembelajaran model ini lebih memungkinkan guru maupun siswa untuk sama-sama terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian menurut Syaiful Bahri Djamarah, 2010 : 369 bahwa pendekatan PAIKEM sebagai sebuah strategi pembelajaran, memiliki lima kriteria yang bisa dipaparkan diantaranya :

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang sangat mengutamakan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik itu melalui pendekatan Cara belajar Siswa Aktif (CBSA) maupun Pendekatan keterampilan proses (PKP), sehingga suasana pembelajaran aktif dapat memberikan atmosfer berbeda di dalam ruangan kelas. Sebaliknya pembelajaran yang pasif dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang monoton dan menimbulkan



Sebaliknya suasana pembelajaran aktif akan memberikan nuansa yang semangat di dalam kelas, sehingga setiap murid merasa dirinya berharga dan setiap pendapatnya atau perbuatannya layak mendapat apresiasi dari guru ataupun teman-temannya.

b. Inovatif

Pembelajaran merupakan proses pemaknaan atas realitas kehidupan yang dipelajari. Sehingga makna itu dapat dicapai jika pembelajaran dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sesuatu melalui aktifitas belajar yang dilaksanakannya.

c. Kreatif

Pembelajaran dituntut untuk menumbuhkan pemikiran kritis, karena dengan pemikiran seperti itu kreatifitas bisa dikembangkan. Pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif yang melibatkan evaluasi bukti. Selain itu kreatifitas juga merupakan kemampuan berfikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa, serta menghasilkan solusi unik atas setiap permasalahan.

d. Efektif

Efektifitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik,



Kemampuan praktek dan teoritik sangat dibutuhkan dalam mempraktekkan metode-metode PAIKEM. Kemampuan praktek yaitu mempraktekkan metode-metode PAIKEM itu sendiri yang meliputi kemampuan teoritik dan praktik. Kemampuan teoritik meliputi arti belajar, dukungan teoretis, model pembelajaran, dan pembelajaran kontekstual.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, atau deskriptif dengan pendekatan kualitatif, salah satu penjelasan penelitian deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata, 2010:72 yaitu bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Selain itu penelitian deskriptif juga digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Sedangkan untuk penelitian kualitatif menjelaskan bagaimana penelitian tersebut bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experince*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan.

Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi

dimintai pendapat, pemikiran persepsinya. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Maka penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian ini bersifat fleksibel menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid (Nana Syaodih Sukmadinata 2010:72).

Berkaitan dengan itu, karena penelitian ini meneliti tentang fenomena yang dihasilkan oleh rekayasa manusia yang berupa film Upin dan Ipin, maka yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana sebagian besar analisis isi adalah penelitian deskriptif, karena metode deskriptif adalah salah satu bentuk metode analitik, sehingga tugas sebuah metode penelitian deskriptif adalah mengadakan penggambaran dan klasifikasi.

## 2. Sumber Data :

Sebelum menjelaskan sumber data yang dilakukan pada penelitian nanti untuk itu penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian sumber data Menurut Lofland dan Lofland (1984 : 47), yaitu bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, maka sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu data primer. Untuk itu sehubungan dengan penelitian tentang film

Upin dan Ipin maka data-data yang dikumpulkan bersumber dari film Upin dan Ipin itu sendiri yang akan mengambil dan mencermati setiap kata-kata, tindakan dan dialog, yang dilakukan antara guru dan para murid dalam film tersebut, yang kemudian dijadikan bentuk narasi dalam penyusunan skripsi ini. Maka sumber data penelitian ini adalah Film Upin dan Ipin yang diambil dari serial televisi atau serial video atau vcd yang dibeli dari toko kaset/vcd. (Lexy j. Moleong, 2001:112)

### 3. Teknik Pengumpulan data

#### a. Dokumentasi

Teknik ini melakukan kegiatan untuk menyimpan berbagai data data yang penting yang dihasilkan dari film. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara memutar vcd “Upin dan Ipin” dan melakukan pengamatan, menganalisa dan mencatat setiap dialog yang dilakukan antara guru dan murid-murid saat proses belajar-mengajar dalam film tersebut, untuk selanjutnya data yang sudah diperoleh dimasukkan ke dalam lembar yang terdapat dalam skripsi yang berdasarkan struktur kategori yang telah ditetapkan.

#### b. Observasi

Sebelum menjelaskan teknik observasi pada penelitian nanti, maka perlu dijelaskan bahwa teknik observasi ini membutuhkan suatu fokus, dan kejelian, dan kepekaan perasaan dalam diri pengamat. Maka menurut Patton (1980 : 137-138) ada yang dinamakan “konep” yang

dirasakan (sentizing concepts) dalam metodologi kualitatif, sehingga beliau menyatakan bahwa hal itu banyak bergantung pada jenis dan variasi pendekatan pengamatan yang diperankan oleh pengamat itu sendiri. (Lexy. Moleong, 2001:129. Maka konsep yang dirasakan itu dapat memberikan kerangka dasar untuk menarik inti yang penting, dari suatu peristiwa, kegiatan atau perilaku tertentu.

Maka dengan dijelaskan beberapa penjelasan di atas maka teknik yang dipakai dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan teori diatas yaitu dengan menggunakan observasi yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap film Upin dan Ipin dimana dalam film tersebut akan dicermati dan diamati khusus mengenai setiap dialog dan interaksi antara guru dan siswa baik itu didalam kelas maupun diluar kelas yang terdapat dalam film Upin dan Ipin.

#### 4. Analisis data

Sebelum menjelaskan langkah-langkah dan proses analisa data, maka terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai konsep dasar analisis data menurut Patton (1980:268), yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, kemudian ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut.

Maka dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. ( Lexy j. Moleong, 2001:103)

Untuk itu dalam menganalisa data film Upin dan Ipin, penulis akan menggunakan konsep analisis data yang mengacu pada Patton, Bogdan dan Taylor (1975:79), maka Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengorganisasikan data yaitu pengelompokan masalah-masalah Yang sejenis yang berupa berbagai macam peran guru dan metode PAIKEM.
- b. Mengurutkan data, yaitu mengurutkan data dari subyek yang diteliti dan memasukkan ke dalam pola yang ditentukan.
- c. Mengadakan observasi yaitu mengamati subyek yang diteliti
- d. Membuat abstraksi yaitu membuat kesimpulan dari apa yang

- e. Memeriksa keabsahan data untuk menentukan data, sehingga data tersebut dijadikan dasar bagi peneliti untuk menafsirkan hasil sementara
- f. Menafsirkan data yaitu menafsirkan atau menentukan hasil sementara yang akan menjadi arah penelitian

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sekripsi ini terbagi menjadi 3 bagian dengan perincian sebagai berikut:

#### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini terisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, abstrak, transliterasi

#### **2. Bagian Pokok**

Pada bagian ini terdiri dari 4 bab yaitu :

##### **a. Bab I**

Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.



## b. BAB II

Pada bab ini merupakan pintu gerbang untuk melakukan penelitian tentang film Upin dan Ipin yang akan membahas tentang diskripsi film Upin dan Ipin secara umum, meliputi gambaran umum film Upin dan Ipin serta karakteristik masing-masing tokoh, baik tokoh utama maupun tokoh pendukung.

## c. BAB III

Bab ini membahas tentang peran guru dan penerapan PAIKEM dalam pembelajaran di kelas yang terkandung dalam film Upin dan Ipin. Pada bab ini conten analysis dilakukan, yaitu menganalisa berbagai dialog khususnya dialog antara guru dengan murid-murid saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam film Upin dan Ipin yang telah ditentukan, untuk selanjutnya dikaitkan dengan penerapan PAIKEM.

## d. BAB IV

Bab ini merupakan kesimpulan hasil penelitian. Dari hasil kesimpulan ini akan dirumuskan beberapa saran penulis dan kata penutup.

## 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup lampiran-lampiran dan sebagainya